

PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS NARASI BERBANTUAN MEDIA AUDIOVISUAL SISWA KELAS IX.1 SMP NEGERI 3 BATIPUH KABUPATEN TANAH DATAR

*Muhammad Nur, Hasanuddin WS, Novia Juita
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Universitas Negeri Padang*

Abstrak: *Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang dilatarbelakangi oleh rendahnya keterampilan siswa dalam menulis narasi. Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan proses peningkatan keterampilan menulis narasi dengan berbantuan media audiovisual. Penelitian ini dilakukan dua siklus. Setiap siklus terdiri atas tiga kali pertemuan. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IX.1 yang berjumlah 19 orang.*

Penelitian ini dilakukan melalui beberapa tahap pada setiap siklusnya, yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Perencanaan meliputi perencanaan yang dilakukan sebelum tindakan dilaksanakan seperti menyiapkan RPP, bahan ajar, media, dan penilaian. Pelaksanaan tindakan adalah aktivitas pembelajaran keterampilan menulis narasi berbantuan media audiovisual. Observasi dilakukan dengan menggunakan lembar observasi dan angket. Refleksi yakni melakukan evaluasi terhadap kegiatan yang sudah dilakukan. Data kualitatif diolah dengan model kualitatif (reduksi, penyajian, dan pengambilan kesimpulan), sedangkan data kuantitatif yaitu data hasil belajar diolah melalui statistik sederhana.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan berbantuan media audiovisual dalam pembelajaran menulis narasi dapat meningkatkan aktivitas siswa yang dilihat dari proses dan keterampilan siswa yang dilihat dari nilai akhir siklus. Peningkatan hasil belajar juga mengalami kenaikan setiap siklus. Hasil penelitian tindakan siklus I menunjukkan bahwa sebanyak 15 siswa (78,95%) mendapatkan nilai di atas KKM dengan nilai rata-rata 63. Pada tindakan siklus kedua diperoleh hasil sebanyak 19 siswa (100%) mendapatkan nilai di atas KKM dengan nilai rata-rata 69. Ini merupakan suatu peningkatan proses dan hasil pembelajaran selama penelitian tindakan kelas ini berlangsung. Dari data yang diperoleh melalui tindakan kedua siklus tersebut, diperoleh suatu simpulan bahwa dengan menggunakan media audiovisual dapat meningkatkan keterampilan menulis narasi siswa.

Kata kunci : *Membaca; Narasi; Audiovisual.*

PENDAHULUAN

Keterampilan menulis menjadi semakin penting karena

perkembangan peradaban menuntut kemampuan komunikasi manusia lebih luas dan menyeluruh sehingga mampu mentransformasikan pikiran secara efektif. Melalui keterampilan menulis,

manusia lebih leluasa dalam mengembangkan ide dan pikiran.

Berdasarkan hasil pengamatan awal diperoleh kemampuan siswa SMP Negeri 3 Salimpaung dalam menulis narasi masih tergolong rendah. Hal ini dibuktikan siswa sulit untuk menyusun kalimat demi kalimat sehingga menjadi sebuah paragraf.

Keadaan lain yang diamati pada saat pembelajaran berlangsung banyak siswa yang tidak semangat, tidak konsentrasi, dan tidak serius dalam melaksanakan tugas. Pada akhir jam pembelajaran, hanya beberapa orang siswa yang mampu menyelesaikan pekerjaannya.. Penggunaan media yang tepat diasumsikan mampu mengatasi kesulitan siswa dalam menulis narasi.

Salah satu upaya untuk mengatasi permasalahan dalam pembelajaran menulis narasi adalah berbantuan media audiovisual. Pembelajaran berbantuan media audiovisual ini menuntut siswa untuk betul-betul mengiktui pembelajaran secara utuh. Dengan demikian, siswa dapat terlatih meningkatkan pusat perhatian dan konsentrasi siswa

METODE PENELITIAN

Subjek penelitian adalah siswa kelas IX.1 SMP Negeri 3 Batipuh Kabupaten Tanah Datar tahun pelajaran 2010/2011 dengan jumlah siswa 19 orang. Setting penelitian dilaksanakandi SMP Negeri 3 Batipuh Kabupaten Tanah Datar. Sumber data dalam penelitian ini ada dua kelompok, yaitu (1) siswa sebagai subjek penelitian, (2) teman sejawat (observer) dan peneliti sendiri. Data

dari siswa dapat diperoleh dari unjuk kerja siklus satu dan siklus dua, dan aktivitas siswa dalam proses belajar mengajar. Data penelitian ini diperoleh dari observer (teman sejawat) berupa pengamatan terhadap proses pembelajaran berlangsung mulai dari pendahuluan, pelaksanaan, dan penutup yang diperoleh dari kegiatan atau tindakan guru dalam proses belajar mengajar. Disamping itu, data dari hasil pengamatan peneliti, dan angket yang diisi oleh siswa.

Instrumen utama penelitian ini adalah peneliti sendiri, di samping itu juga dilengkapi dengan instrumen lainnya seperti lembar pengamatan, catatan lapangan, dan tes. Instrumen yang berupa lembar pengamatan dan catatan lapangan digunakan untuk melihat tindakan guru dan siswa dalam proses pembelajara menulis narasi dengan berbantuan media audiovisual. Instrumen yang berupa tes digunakan untuk melihat peningkatan hasil belajar menulis narasi siswa dengan berbantuan media audiovisual.

Teknik pengumpulan data dikumpulkan pada saat pembelajaran berlangsung dan setelah pembelajaran menulis narasi dilaksanakan. Data kualitatif diperoleh dari angket yang diisi oleh siswa dan lembar observasi oleh teman sejawat, dan catatan lapangan selama dalam pembelajaran. Data kuantitatif diperoleh dari penilaian hasil belajar yang dilakukan dalam bentuk tes unjuk kerja. Hasil yang diperoleh dianalisis dengan kriteria ketuntasan minimal yang telah ditetapkan.

Indikator keberhasilan penelitian tindakan kelas ini adalah peneliti menggunakan rumus ketuntasan belajar. Siswa dikatakan tuntas apabila di kelas tersebut

terdapat 85% dari jumlah siswa yang telah mencapai 65 (enam puluh lima) sesuai dengan KKM yang telah ditetapkan.

Prosedur Penelitian Tindakan ini menggunakan model penelitian yang dikemukakan oleh Suharsimi Arikunto, dengan tahapan (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan, dan (4) refleksi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Kondisi Awal (Kondisi Prapenelitian)

Pada kondisi awal (kondisi prapenelitian) ini dideskripsikan dua hal yaitu: deskripsi pelaksanaan tindakan dan deskripsi hasil belajar.

1. Deskripsi Pelaksanaan Tindakan

Pengamatan awal terhadap kemampuan siswa dapat disimpulkan bahwa sebelum jam pembelajaran berakhir, hanya beberapa orang siswa yang mampu menyelesaikan tugas.

Berdasarkan hal tersebut di atas, menulis narasi merupakan suatu hal yang sulit bagi siswa.

2. Deskripsi Hasil Belajar

Kemampuan awal siswa kelas IX.1 tentang menulis narasi dapat dilihat dari hasil tes awal yang telah dilakukan. Hasil belajar pada siklus awal dapat dideskripsikan sebagai berikut. Nilai rata-rata aspek kesesuaian isi dengan objek amatan 63, keruntutan isi 55, kejelasan isi 61, bahasa 54, dan diksi 53. Nilai rata-rata yang diperoleh pada tes awal ini adalah 57. Ditinjau dari ketuntasan, dari sembilan belas orang yang mengikuti tes awal, hanya 2 orang yang tuntas (5%)

2) Analisis Hasil Tes Belajar Siklus I

Hasil tes belajar kemampuan menulis narasi dengan menggunakan media audiovisual diukur dari dua aspek yakni unsur instrinsik narasi yang mencakup tema, amanat, tokoh, alur, latar, pusat pengisahan, dan gaya bahasa. Aspek kedua yang dinilai adalah teknik penyampaian yang mencakup keruntunan, kejelasan, dan diksi.

Kemampuan siswa kelas IX.1 dalam menulis narasi pada siklus pertama dapat diuraikan sebagai berikut. Nilai rata-rata pada masing-masing aspek penilaian adalah: kesesuaian isi dengan objek amatan 67, keruntutan isi 59, kejelasan isi 71, bahasa 61, dan diksi 54. Nilai rata-rata yang diperoleh pada siklus pertama ini yakni 63. Ditinjau dari segi ketuntasan, dari 19 orang siswa 10 orang (53%) sudah memperoleh nilai di atas KKM yang ditetapkan yakni 65. Sedangkan siswa yang memperoleh nilai dibawah KKM sebanyak 9 orang (47%).

Siklus II

Kemampuan siswa kelas IX.1 dalam menulis narasi pada siklus kedua dapat diuraikan sebagai berikut. Nilai rata-rata pada masing-masing aspek unsur-unsur narasi yakni: unsur tema 70, amanat 71, tokoh 68, alur 70, latar 68, pusat pengisahan 67, dan unsur gaya bahasa 65. Dari ketujuh unsur yang dinilai dari unsur instrinsik narasi diperoleh nilai rata-ratanya 68. Pada aspek unsur-unsur narasi seluruh siswa sudah mencapai nilai di atas KKM yang telah ditetapkan yaitu 60.

Sedangkan untuk aspek teknik penyampaian dengan nilai rata-rata keruntunan 71, kejelasan 72, dan diksi 67. Dari ketiga indikator teknik penyampaian diperoleh nilai rata-ratanya 70. Untuk aspek teknik

penyampaian seluruh siswa sudah memperoleh nilai di atas KKM yang telah ditetapkan yaitu 60.

Berdasarkan hasil belajar yang diperoleh pada prasiklus, siklus pertama dan siklus kedua, dapatlah diuraikan sebagai berikut. Dari unsur-unsur narasi pada tahap prasiklus memperoleh nilai 55, pada tahap siklus I memperoleh nilai 62, dan pada tahap siklus II memperoleh nilai 68. Terlihat pada setiap tahap kegiatan mengalami peningkatan yang berarti. Dari unsur teknik penyampaian pada tahap prasiklus 58, siklus I 63, dan siklus II 69.

3) Hasil Analisis Data Pengamatan Aktivitas Siswa

Pengamatan terhadap aktivitas siswa dalam pembelajaran setiap pertemuan pada masing-masing siklus dilakukan oleh observer (guru teman sejawat). Setiap indikator diamati dan diberi skor 1 sampai 4. Angka 1 menyatakan *tidak pernah*; 2 menyatakan *jarang*; 3 menyatakan *sering sekali*; 4 menyatakan *selalu*.

Data pengamatan aktivitas siswa dalam pembelajaran pada siklus pertama dari 19 orang hanya 2 orang (10,52%) yang memiliki aktifitas tinggi dan 17 orang (89,48%) yang memiliki aktifitas sedang. Sedangkan rata-rata masing-masing indikator; kehadiran di kelas 4 (selalu), berada di kelas 4 (selalu), aktif bertanya 3 (sering sekali, tepat mengumpulkan tugas 3 (sering sekali), menjawab pertanyaan 3 (sering sekali), perhatian penuh dalam pembelajaran 3 (sering sekali), mengerjakan tugas yang diberikan guru 4 (selalu), dan kelengkapan sarana belajar 3 (sering sekali). Aktifitas siswa dalam pembelajaran secara klasikal dengan

kualifikas minat yang sedang yaitu dengan skor 26.

Pada siklus kedua aktivitas siswa dalam pembelajaran dapat dinyatakan sebagai berikut: dari 19 orang hanya 2 orang (10,52%) yang memiliki aktifitas sedang dan 17 orang (89,48%) yang memiliki aktifitas tinggi. Sedangkan rata-rata masing-masing indikator; kehadiran di kelas 4 (selalu), berada di kelas 4 (selalu), aktif bertanya 4 (selalu), tepat mengumpulkan tugas 4 (selalu), menjawab pertanyaan 3 (sering sekali), perhatian penuh dalam pembelajaran 4 (selalu), mengerjakan tugas yang diberikan guru 4 (selalu), dan kelengkapan sarana belajar 4 (selalu). Aktifitas siswa dalam pembelajaran secara klasikal dengan kualifikas minat tinggi yaitu dengan skor 31.

Aktivitas siswa dalam pembelajaran menulis narasi persiklus dapat dijelaskan bahwa aktifitas siswa dalam pembelajaran masing-masing indikator mengalami kenaikan. Pada siklus pertama kehadiran siswa di kelas adalah 97 %, berada dalam kelas 89 %, aktif bertanya 80 %, tepat waktu mengumpulkan tugas 70 %, menjawab pertanyaan 71 %, perhatian penuh dalam belajar 82 %, mengerjakan tugas yang diberikan guru 100 %, kelengkapan sarana belajar 64 %. Sedangkan pada siklus kedua mengalami peningkatan yang cukup berarti yakni kehadiran siswa di kelas adalah 100 %, berada dalam kelas 99 %, aktif bertanya 97 %, tepat waktu mengumpulkan tugas 97 %, menjawab pertanyaan 79 %, perhatian penuh dalam belajar 97 %, mengerjakan tugas yang diberikan guru 99 %, kelengkapan sarana belajar 95 %.

1) Hasil Analisis Data Observasi Oleh Teman Sejawat

Observasi yang dilakukan oleh teman sejawat selama peneliti melaksanakan pembelajaran dapat dikemukakan sebagai berikut. Observasi yang dilakukan oleh teman sejawat dimaksudkan untuk melihat pelaksanaan pembelajaran mulai dari pendahuluan, inti, dan kegiatan penutup. Observasi oleh teman sejawat dilakukan setiap pertemuan dengan indikator-indikator sebagai berikut: menyiapkan situasi belajar yang kondusif, bertanya jawab tentang pelajaran yang lalu, menyampaikan tujuan pembelajaran, menghubungkan tujuan pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari, menggunakan media, memberikan contoh sesuai dengan materi, mengajukan pertanyaan kepada siswa, menjawab pertanyaan siswa, menghargai pertanyaan siswa, memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya, memberi komentar terhadap jawaban siswa, mengarahkan siswa yang tidak perhatian dalam pembelajaran, memberi tugas atau latihan, memantau kegiatan siswa, memberi bimbingan kepada siswa saat penugasan/latihan, menampilkan hasil pekerjaan siswa, merevisi hasil kerja siswa secara bersama, pembagian waktu secara efisien, mengakhiri pembelajaran.

Pada siklus pertama, berdasarkan rekapitulasi hasil observasi oleh teman sejawat yang dilakukan setiap pertemuan dapat dikemukakan sebagai berikut: menyiapkan situasi belajar yang kondusif (100%), bertanya jawab tentang pelajaran yang lalu (100%), menyampaikan tujuan pembelajaran (100%), menghubungkan tujuan pembelajaran dengan kehidupan

sehari-hari (33%), menggunakan media (100%), memberikan contoh sesuai dengan materi (33%), mengajukan pertanyaan kepada siswa (100%), menjawab pertanyaan siswa (100%), menghargai pertanyaan siswa (100%), memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya (100%), memberi komentar terhadap jawaban siswa (100%), mengarahkan siswa yang tidak perhatian dalam pembelajaran (67%), memberi tugas atau latihan (67%), memantau kegiatan siswa (100%), memberi bimbingan kepada siswa saat penugasan/latihan (100%), menampilkan hasil pekerjaan siswa (33%), merevisi hasil kerja siswa secara bersama (0%), pembagian waktu secara efisien (100%), mengakhiri pembelajaran (100%).

Pada siklus kedua, berdasarkan rekapitulasi hasil observasi oleh teman sejawat yang dilakukan setiap pertemuan dapat dikemukakan sebagai berikut: menyiapkan situasi belajar yang kondusif (100%), bertanya jawab tentang pelajaran yang lalu (67%), menyampaikan tujuan pembelajaran (67%), menghubungkan tujuan pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari (67%), menggunakan media (67%), memberikan contoh sesuai dengan materi (100%), mengajukan pertanyaan kepada siswa (100%), menjawab pertanyaan siswa (100%), menghargai pertanyaan siswa (100%), memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya (100%), memberi komentar terhadap jawaban siswa (100%), mengarahkan siswa yang tidak perhatian dalam pembelajaran (100%), memberi tugas atau latihan (67%), memantau kegiatan siswa (100%),

memberi bimbingan kepada siswa saat penugasan/latihan (100%), menampilkan hasil pekerjaan siswa (100%), merevisi hasil kerja siswa secara bersama (67%), pembagian waktu secara efisien (100%), mengakhiri pembelajaran (100%).

2) Hasil Analisis Data Angket Siswa

Angket yang diisi oleh siswa dalam penelitian ini terdiri dari dua jenis yakni angket terstruktur dan angket nonterstruktur. Angket terstruktur ini berisi pernyataan yang mengungkapkan dampak penggunaan media audiovisual dalam pembelajaran menulis narasi. Angket terstruktur mencakup sepuluh butir pernyataan. Kesepuluh butir pernyataan dimaksud yaitu: Media audiovisual membantu saya dalam memulai menulis narasi, media audiovisual membantu saya dalam menuangkan ide dalam menulis narasi, media audiovisual membantu saya dalam menyusun kata demi kata menjadi kalimat, media audiovisual membantu saya dalam menyusun kalimat demi kalimat menjadi paragraf, media audiovisual membantu saya dalam menyelesaikan narasi, media audiovisual meningkatkan semangat saya dalam menulis narasi, media audiovisual meningkatkan minat/bakat saya dalam menulis narasi, media audiovisual mengatasi rasa kantuk pada saat pembelajaran menulis narasi, menulis narasi dengan menggunakan media audiovisual dapat meningkatkan kemampuan menulis narasi lebih cepat daripada teknis menulis narasi sebelumnya, menulis narasi dengan menggunakan media audiovisual memberikan kesempatan kepada saya untuk banyak berlatih.

Setiap butir pernyataan memberikan alternatif jawaban tidak

setuju, setuju, tidak menjawab. Angket yang telah diisi siswa direkap dengan uraian sebagai berikut: media audiovisual membantu saya dalam memulai menulis narasi menyatakan *setuju* (100%), media audiovisual membantu saya dalam menuangkan ide dalam menulis narasi menyatakan *setuju* (100%), media audiovisual membantu saya dalam menyusun kata demi kata menjadi kalimat menyatakan *tidak setuju* (21%); *setuju* (79%), media audiovisual membantu saya dalam menyusun kalimat demi kalimat menjadi paragraf menyatakan *tidak setuju* (16%); *setuju* (84%), media audiovisual membantu saya dalam menyelesaikan narasi menyatakan *tidak setuju* (11%); *setuju* (84%); *tidak menjawab* (5), media audiovisual meningkatkan semangat saya dalam menulis narasi menyatakan *tidak setuju* (16%); *setuju* (84%), media audiovisual meningkatkan minat/bakat saya dalam menulis narasi *tidak setuju* (21%); *setuju* (79%), media audiovisual mengatasi rasa kantuk pada saat pembelajaran menulis narasi *tidak setuju* (11%); *setuju* (84%); *tidak menjawab* (5%), menulis narasi dengan menggunakan media audiovisual dapat meningkatkan kemampuan menulis narasi lebih cepat daripada teknis menulis narasi sebelumnya *tidak setuju* (16%); *setuju* (84%), menulis narasi dengan menggunakan media audiovisual memberikan kesempatan kepada saya untuk banyak berlatih *tidak setuju* (5%); *setuju* (95%).

Angket non terstruktur berisi tanggapan berupa kritik dan saran terhadap dampak penggunaan media audiovisual yang dirasakan selama kegiatan pembelajaran berlangsung

jika dibandingkan dengan teknik yang digunakan sebelumnya. Angket ini langsung diisi oleh siswa yang bersangkutan tanpa mendapat tekanan dan pengaruh dari pihak lain atau peneliti. Angket ini diisi langsung oleh siswa dengan tulis tangan. Dari sembilan belas orang siswa yang mengisi angket ini dapat disimpulkan secara umum yaitu: (1) media audiovisual sangat membantu siswa dalam menemukan gagasan dan ide dalam menulis narasi, (2) sangat senang belajar dengan media audiovisual, (3) mempermudah dan mempercepat membuat narasi, (4) membantu dalam menyusun kata-kata, kalimat demi kalimat, (5) senang belajar dengan media audiovisual, (6) memberikan dan meningkatkan semangat belajar, (7) memudahkan menulis narasi karena menghasilkan gambar dan suara, (8) memudahkan dalam menyusun mencipta narasi karena dipandu oleh gambar atau peristiwa yang ditayangkan, (9) pembelajaran menulis narasi lebih efektif, (10) menciptakan pembelajaran yang tidak menjenuhkan, (11) meningkatkan ilmu pengetahuan.

Disamping itu, berdasarkan kesimpulan angket siswa media audiovisual juga memiliki kelemahan yang dirasakan siswa antara lain: (1) dituntut harus cepat dan tanggap dalam mengikuti tayangan demi tayangan, (2) berpikir kaku dan tegang serta fokus pada tayangan, (3) merasakan gangguan pada mata.

Tanggapan siswa juga berisi saran antara lain: (1) agar selalu menggunakan media audiovisual dalam membantu daya ingat siswa, (2) sangat mendukung penggunaan dalam proses belajar mengajar,

1. Refleksi

Berdasarkan hasil catatan lapangan oleh guru, hasil pengamatan oleh teman sejawat, dan hasil belajar siswa belum menunjukkan kemajuan yang berarti. Dengan kata lain, hasil penelitian yang diharapkan belum tercapai sesuai dengan tujuan penelitian ini. Berdasarkan hal tersebut, maka penelitian ini perlu dilanjutkan pada siklus selanjutnya.

C. Deskripsi Siklus Kedua

1. Perencanaan

Sesuai dengan RPP yang telah dirancang, siklus II juga dilaksanakan tiga kali pertemuan. Setiap pertemuan dua jam pelajaran. Satu jam pelajaran terdiri dari 40 menit. Tiga kali pertemuan berarti 6 x 40 menit. Materi pada siklus kedua adalah sama dengan materi pada siklus pertama. Sebenarnya, antara materi siklus I dengan siklus II berada dalam satu Standar Kompetensi. Tindakan yang dilakukan pada siklus kedua ini tidak jauh berbeda dengan tindakan yang telah dilakukan pada siklus I.

Peningkatan kemampuan siswa dalam menulis narasi dengan menggunakan media audiovisual pada siklus I proses latihannya kurang dan masih belum maksimal. Hasil belajar masih dibawah standar Kriteria Ketuntasan Minimal, disamping itu, motivasi belajar siswa masih rendah dan pengamatan masih belum memuaskan. Untuk itu, sebelum pertemuan pertama dimulai pada siklus II ini, peneliti mengulangi dan mempertegas cara menulis narasi dengan baik, memberi semangat, kemudian menyampaikan langkah-langkah kegiatan.

2. Pelaksanaan

(1) Pertemuan Pertama

Pertemuan pertama dalam siklus II, pada kegiatan awal pembelajaran diawali dengan guru mengucapkan salam dan mengondisikan siswa untuk siap mengikuti pembelajaran. Selanjutnya guru mengecek kehadiran dan memberi penguatan terhadap kehadiran siswa, dan memberi motivasi siswa dengan memberikan penguatan terhadap narasi yang telah dibuat siswa.

Kegiatan inti diawali dengan siswa memperhatikan dengan saksama penayangan peristiwa melalui media audiovisual. Selanjutnya, siswa mengungkapkan pikiran/perasaan tentang peristiwa yang telah dilihat dalam bentuk narasi. Selanjutnya, siswa melaporkan ke depan kelas narasi yang telah dibuat dan siswa lain menanggapi pekerjaan temannya. Kegiatan penutup pembelajaran diakhiri dengan menyimpulkan pelajaran dan memberikan penguatan serta merefleksi pembelajaran yang telah berlangsung.

(2) Pertemuan Kedua

Pada pertemuan kedua, pembelajaran diawali dengan salam, mengecek kehadiran siswa. Appersepsi tentang unsur-unsur instrinsik narasi. Kegiatan motivasi dilakukan melalui contoh-contoh narasi, menanyakan kesehatan. Setelah itu, guru menuliskan kompetensi dasar dan indikator agar pembelajaran lebih terarah. Kegiatan inti diawali dengan siswa memperhatikan dengan saksama penayangan peristiwa melalui media audiovisual. Selanjutnya, siswa mengungkapkan pikiran/perasaan tentang peristiwa yang telah dilihat

dalam bentuk narasi. Selanjutnya, siswa melaporkan ke depan kelas narasi yang telah dibuat dan siswa lain menanggapi pekerjaan temannya. Kegiatan penutup pembelajaran diakhiri dengan menyimpulkan pelajaran dan memberikan penguatan serta merefleksi pembelajaran yang telah berlangsung.

(3) Pertemuan Ketiga

Pada pertemuan ketiga, pembelajaran diawali dengan salam dan mengecek kehadiran siswa dan memberikan motivasi dan appersepsi. Pada kegiatan appersepsi siswa diminta untuk menyebutkan peristiwa-peristiwa yang pernah dilihat. Kegiatan motivasi dilakukan guru dengan memperlihatkan karya-karya sastra berbentuk narasi. Pada kegiatan inti diawali dengan menjelaskan tujuan pembelajaran.

Kegiatan inti diawali dengan siswa memperhatikan dengan saksama penayangan peristiwa melalui media audiovisual. Selanjutnya, siswa mengungkapkan pikiran/perasaan tentang peristiwa yang telah dilihat dalam bentuk narasi. Selanjutnya, siswa melaporkan ke depan kelas narasi yang telah dibuat dan siswa lain menanggapi pekerjaan temannya. Kegiatan penutup pembelajaran diakhiri dengan menyimpulkan pelajaran dan memberikan penguatan serta merefleksi pembelajaran yang telah berlangsung.

3. Observasi

Sama halnya dengan siklus I, pada siklus II ini, pengamatan terhadap proses peningkatan kemampuan menulis narasi dengan menggunakan teknik media audiovisual juga meliputi dua hal. Pertama, pengamatan terhadap

pelaksanaan proses belajar oleh guru di dalam kelas. Kedua, pengamatan terhadap aktivitas siswa selama proses belajar mengajar berlangsung. Dalam melakukan pengamatan, digunakan bantuan teman sejawat. Dari hasil pengamatan dapat disimpulkan bahwa teknik media audiovisual dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis narasi .

Secara keseluruhan hasil belajar terjadi perubahan karena siswa sudah mulai menikmati proses penciptaan sebuah narasi dengan menggunakan teknik media audiovisual. Perubahan juga terjadi pada aktivitas siswa dalam pembelajaran menulis narasi dengan menggunakan teknik media audiovisual. Dari sembilan orang siswa, 17 siswa (89,47%) sudah mencapai kualifikasi tinggi, hanya 2 orang siswa (10,53%) yang memiliki kualifikasi sedang. Disini dapat disimpulkan bahwa teknik media audiovisual telah mampu meningkatkan aktivitas siswa dalam pembelajaran menulis narasi .

4. Refleksi

Berdasarkan hasil catatan lapangan oleh guru, hasil pengamatan oleh teman sejawat, dan hasil belajar siswa telah terjadi peningkatan kemampuan siswa dalam menulis narasi pada siswa kelas IX.1 SMP Negeri 3 Batipuh Kabupaten Tanah Datar. Oleh karena itu, penulis tidak perlu melanjutkan penelitian ini pada siklus selanjutnya.

B. PEMBAHASAN

1. Aktivitas Belajar Siswa

Berdasarkan hasil pengamatan aktivitas siswa pada siklus I, belum menunjukkan kemajuan yang

berarti. Hal ini terbukti tujuh belas orang siswa kualifikasi aktivitas belajarnya berada pada tingkat sedang.

Pada siklus II, aktivitas siswa sudah menunjukkan peningkatan yang berarti. Hampir semua indikator pengamatan aktivitas siswa tergolong sedang, bahkan ada tiga indikator yang tergolong tinggi.

2. Hasil Belajar Siswa

Pada pra siklus nilai rata-rata yang diperoleh berada di bawah KKM, yaitu 57. Ketuntasan individu pada pra siklus hanya 1 orang siswa yang bisa mencapai KKM atau nilai di atas 60.

Pada siklus I meningkat menjadi 2 orang dan pada siklus II menunjukkan peningkatan yang sangat signifikan yakni sudah tuntas 17 belas orang. Hal ini juga terjadi pada akhir siklus I, nilai rata-rata yang diperoleh siswa juga masih berada di bawah KKM , yaitu 58. KKM yang ditetapkan di sekolah adalah 60. Pada akhir siklus II terjadi peningkatan, nilai rata-rata yang diperoleh siswa adalah 66. Kondisi ini dapat dilihat pada lampiran penelitian ini.

Dari uraian di atas, jelas bahwa pembelajaran menulis narasi dengan menggunakan media audiovisual telah memberi dampak positif terhadap hasil belajar dan suasana pembelajaran, dan juga menciptakan pembelajaran aktif inovatif kreatif dan menyenangkan. Hal ini ternyata dapat meningkatkan rasa percaya diri siswa saat latihan menulis narasi dan melaporkannya di depan kelas sehingga pembelajaran menjadi bermakna bagi siswa. De poter (2005;3) mengemukakan bahwa kegembiraan membuat siswa siap belajar dengan lebih mudah, dan bahkan dapat mengubah sikap negatif.

Kesimpulan

Berdasarkan tujuan penelitian ini yakni untuk mendeskripsikan peningkatan kemampuan menulis narasi siswa kelas IX.1 SMP Negeri 3 Batipuh dengan menggunakan media audiovisual dapat disimpulkan bahwa aktivitas belajar hasil belajar siswa dapat meningkat dari siklus ke siklus. Hal ini terjadi peningkatan yang berarti jika dibandingkan dengan prasiklus yakni 5,26 persen dan pada siklus pertama yakni 17,79 persen. Ditinjau dari nilai rata-rata, pada akhir siklus kedua nilai rata-rata yang diperoleh siswa sudah mengalami peningkatan yakni sudah mencapai 66, sedangkan pada prasiklus 57 dan akhir siklus pertama 58.

Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan di atas, disarankan hal-hal berikut. Dalam menggunakannya dalam pembelajaran hendaklah dilaksanakan secara efektif dan efisien. Disamping itu, guru harus cermat dalam mengalokasikan waktu setiap langkah demi langkah pembelajaran.

UCAPAN TERIMA KASIH

Akhirnya penulis mengucapkan terima kasih kepada dosen pembimbing khususnya dan semua pihak yang telah membantu penyelesaian jurnal ini.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

Azhar Arsyad. 2002. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Depdikbud. 1990. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.

Effendi, Harris Tahar. 2008. *Menulis Kreatif: Panduan bagi Pemula*. Padang: UNP Press.

Keraf, Gorys. 2007. *Argumentasi dan Narasi*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Umum.

Leonhardt, Mary. *99 Cara Menjadikan Anak Anda Bergairah Menulis*. Bandung: Kaifa, Mizan Pustaka.

Mukhaiyar, dkk. 2004. "Buku Panduan Penulisan Tesis dan Disertasi". Padang: Program Pascasarjana UNP.

Niken Ariani. Dkk, *Pembelajaran Multi Media di Sekolah: Pedoman Pembelajaran Inspiratif, Konstruktif, dan Prospektif*. Jakarta:

Romli. Asep Syamsul. 2003. *Lincah Menulis Pandai Bicara*. Bandung: Nuansa.

Sanjaya, Wina. 2006. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Prenada Media Group.

Semi, M. Atar. 2003. *Menulis Efektif*. Padang: Angkasa Raya.

Sunarti, dkk. 2007. *Intisari Bahasa dan Sastra Indonesia*. Bandung: Pustaka Setia .

Syarif, Elina dkk. *Pembelajaran Menulis*. Jakarta: Depdiknas.

Trianto. 2009. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta; Prenada Media Group.

Triton P.B. 2008. *Kiat Sukses Menjadi Penulis*. Yogyakarta: Tugu.

Yusmaniar. 2008. "Peningkatan Kemampuan Menulis Narasi Melalui Teknik Tiru Model pada Kelas X 6

SMA N 12 Padang". Tesis. Padang: PPs UNP.

Zamri, Nova. 2007. "Pembelajaran Bahasa Indonesia Melalui Media Audiovisual di MTsN Model Bukittinggi". Tesis. Padang: PPs UNP.